Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5143-5154
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) untuk Meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun

Zahrina Amelia[1]✉, Anisa Rahmadani[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Al-Azhar Indonesia, Indonesia[(1)]
Bimbingan Konseling Islam, Universitas Al-Azhar Indonesia, Indonesia[(2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Abstrak
Kemampuan pra membaca anak usia dini menjadi perhatian utama para pendidik. Pemberian stimulus kemampuan pra membaca banyak ditemukan terkait dengan keterampilan akademik dan bahasa anak kelak. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran analisis dan masukan guna mengembangkan media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) sebagai upaya meningkatkan kemampuan pra-membaca pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan (*Research And Development*/R&D) dengan menggunakan model ADDIE terhadap 10 anak (80% perempuan) tingkat Taman Kanak-Kanak. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, validasi pakar, pengamatan dan *behavioral checklist*. Penelitian dilakukan dengan siklus model ADDIE yang mencakup : analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hasil pengembangan media PEMA menunjukkan bahwa materi pada media PEMA sudah sesuai dengan indikator kemampuan pra-membaca anak. Evaluasi terhadap media yaitu penambahan fitur interaktif serta visual materi yang lebih menarik dan berwarna.
Kata Kunci: *anak usia dini; media pema; membaca permulaan*

Abstract
Early childhood pre-reading skills are a major concern for educators. The provision of stimulus for pre-reading skills is found to be related to children's academic and language skills later. The purpose of this study is to get an overview of analysis and input to develop Children's Play Educational Board (PEMA) media as an effort to improve pre-reading skills in children aged 5-6 years. The research method used in this study is a type of development research (Research And Development / R & D) using the ADDIE model on 10 children (80% girls) at the kindergarten level. Data collection is carried out through literature studies, expert validation, observation and behavioral checklists. Research is carried out with the ADDIE model cycle which includes: analysis, design, development, implementation and evaluation. The results of the development of PEMA media show that the material on PEMA media is in accordance with the indicators of children's pre-reading ability. Evaluation of the media is the addition of interactive features and visual material that is more interesting and colorful.
Keywords: Early Childhood; PEMA Media; Reading Beginnings

✉ Corresponding author : Zahrina Amelia
Email Address : zahrinaameliasyarif56@gmail.com (Jakarta, Indonesia)
Received 16 Janaury 2023, Accepted 1 April 2023, Published 17 September 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang membantu anak sukses akademik di masa yang akan datang. Pada anak usia dini, studi menemukan bahwa kemampuan pra membaca yang dimiliki anak berhubungan dengan kesuksesan akademik anak di masa depan (Caron & Ponder, 2014). Studi yang dilakukan Caron dan Ponder (2014) juga menunjukkan bahwa anak yang mampu membaca dan memiliki kosakata yang lebih banyak memiliki nilai skor tes yang lebih baik. Masa anak usia dini seringkali disebut sebagai masa emas (*golden age*) seorang anak. Anak berada di fase pertumbuhan serta perkembangan begitu pesat dan dinyatakan mampu menyerap semua informasi di lingkungan sekitarnya dan memiliki potensi untuk mempelajari hal baru (Syukri, 2021). Maka dari itu, pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. PAUD ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilaksanakan sebelum anak masuk ke jenjang selanjutnya (Handayani, 2020; Milana, 2021).

Tampubolon menyebut pra membaca dengan istilah membaca dini yaitu membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah, semakin banyak dilakukan oleh orang dewasa akan semakin baik hasilnya nanti (Inten, 2017). Studi mengenai dampak positif dari kemampuan pra membaca pada anak telah banyak dilakukan. Reading to Young Children (dalam (Leahy & Fitzpatrick, 2017)) menyatakan bahwa anak yang belajar membaca sebelum sekolah formal dimulai, mendapat manfaat akademik yang lebih banyak dibanding anak yang belajar membaca setelah sekolah formal, Terkait kemampuan pra membaca, diperlukan proses yang berkelanjutan dan proses yang panjang untuk anak lancar membaca. Glenn dalam (Herlina, 2019) mengatakan bahwa Ketika mengajarkan membaca harus dimulai dengan pengenalan huruf, lalu suku kata, dan mengenal kata serta kalimat. Sehingga ketika anak usia dini dipersiapkan kemampuan pra membacanya, maka hal tersebut akan berdampak positif baik bagi perkembangan bahasa maupun persiapan keterampilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya.

Ditinjau secara kognitif, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling menantang untuk dipelajari seorang anak (Leahy & Fitzpatrick, 2017). Sehingga upaya untuk memberikan stimulus terhadap kemampuan pra membaca anak usia dini perlu dilakukan melalui beberapa cara yang menarik, salah satunya dengan menggunakan media. Media merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkungan belajar anak dan alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke anak agar dapat merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan anak dalam proses belajar (Khadijah, 2016). Merujuk pada tahap perkembangan kognitif anak yang sedang berada pada fase pra-operasional, media yang digunakan akan lebih bermakna jika dapat disentuh, diraba, dilihat secara langsung (Sadiman et al., 2014). Media dapat dikatakan sebagai perantara yang menghubungkan pengetahuan dan informasi untuk membantu anak usia dini dalam memahami sebuah konsep (Dewi, 2017). Pemberian rangsangan pendidikan bagi anak salah satunya melalui media pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembanganya.

Menurut (Arsyad, 2016; Sudjana & Rivai, 2015) dengan adanya media, dapat mempermudah juga memperjelas pembelajaran/stimulus yang diberikan. Oleh karena itu, pemberian stimulus melalui media yang dapat mendukung kemampuan pra membaca anak layak dilakukan. Pengembangan media berisi berbagai kegiatan yang dapat digunakan anak untuk meningkatkan kemampuan pra membaca atau membaca permulaan bagi anak usia dini. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan indikator keterampilan pra membaca pada anak yang digunakan sebagai rujukan materi pengembangan media. Selanjutnya, siklus ADDIE diterapkan untuk mendapatkan masukan sebagai pengembangan dan penyempurnaan media.

Kemampuan pra membaca anak usia 5-6 tahun menurut brower tahapan anak dalam keterampilan membaca dan menulis tidak dapat diperoleh sekaligus, melainkan melalui tahapan. Pada tahap awal siswa mengembangkan tahapan pemahaman Bahasa mengenai konsep kata. Anak sedang mengembangkan prinsip abjad, yang membangun kosakata sederhana (Bowers, 2016) tahapan tersebut dapat menjadi dasar untuk anak kedepannya

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

dalam memahami suatu bacaan. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Murphy tahapan membaca anak usia 5-7 tahun yaitu yaitu "buku' dan bagaimana memahaminya, bagaimana membedakan kata dengan gambar, anak dapat membaca kata sederhana (Fitzhenry & Karen, 2017). Anak setelah dapat membaca kata sederhana akan memudahkan dalam memahami, dan mengerti bacaan pada jenjang selanjutnya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mengembangkan dan menyempurnakan produk, dalam hal ini adalah media PEMA. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE merujuk pada tahap *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Data yang digunakan mencakup studi literatur, validasi ahli, dan observasi perilaku. Metode ADDIE digunakan untuk merancang PEMA agar dapat memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Pada tahap implementasi dan evaluasi, data didapatkan dari hasil observasi perilaku terhadap kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki atau perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, terdapat kerjasama antara peneliti dengan orang tua, peneliti sebagai pelaksana kegiatan penelitian dan orang tua sebagai pelaksana tindakan.
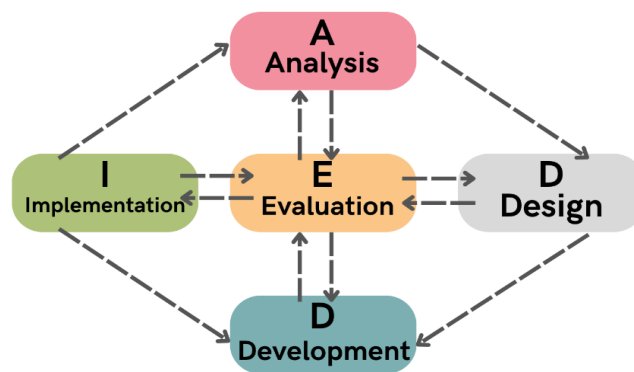
Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan menggunakan Model ADDIE, penelitian dilakukan melalui proses 5 tahapan, yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan tujuan melihat bagaimana kemampuan pra-membaca anak usia dini khususnya 5-6 tahun, yang kemungkinan penggunaan media pada anak sebelumnya kurang tepat atau masih bersifat tidak interaktif bagi anak. Hasil analisis kebutuhan menemukan studi yang menyatakan bahwa kemampuan pra-membaca yang dimiliki anak berkaitan dengan modalitas akademik anak ketika duduk di sekolah dasar. Studi juga menemukan bahwa kemampuan pra membaca memberikan manfaat akademik yang besar bagi anak. Seorang peneliti bernama (Purwanti & Fathimah, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bahasa pengembangan bahasa pada anak usia dini salah satu hal terpenting dalam perkembangan anak sampai mereka dewasa. pentingnya perkembangan bahasa bagi anak karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dalam menyampaikan maksud pikiran, dan gagasan (Wahidah & Latipah, 2021). Namun,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

perkembangan bahasa anak utamanya terhadap kemampuan baca tulis di Indonesia masih perlu ditingkatkan karena kemampuan baca tulis siswa Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara-negara di dunia. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari PISA (*Programme for International Student Asessment*) pada tahun 2018 yang telah menyurvei 399 satuan pendidikan dengan 12.098 siswa. Hasil survei tersebut menunjukan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki peringkat 10 terbawah dari 79 negara. Apabila dipersentasekan, hanya sebanyak 25% siswa di Indonesia yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat minimum (puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id). Hasil survei PISA pada tahun-tahun sebelumnya juga masih belum menunjukan hasil yang memuaskan. Data yang diperoleh dari kementrian pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa selama kurun waktu 2012-2015, skor PISA pada kemampuan membaca hanya naik sebanyak 1 poin dari skor 396 menjadi 397 dan tahun 2019, skor membaca Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara. Dari analisis tersebut, maka pengembangan media dibutuhkan untuk yang mendukung keterampilan pra membaca anak.

Selanjutnya peneliti melakukan kajian literatur untuk mendapatkan gambaran analisis dan masukan-masukan untuk mengembangkan media pembelajaran PEMA guna meningkatkan kemampuan pra-membaca pada anak usia 5-6 tahun. Teori dari media PEMA yang dikembangkan ini merujuk pada (Allen & Marotz, 2018). Selain itu, berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tertera pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yaitu menyebutkan huruf, memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyi, dan membaca kata dengan melihat tulisan serta gambar agar dapat mengetahui sejauh mana media yang akan diteliti dapat dikembang pesatkan lagi untuk mendapatkan hasil belajar pra-membaca anak usia 5-6 tahun secara maksimal.

Tahap Desain (*Design*)

Dalam tahap desain, terdapat 2 tahap pada perancangan yaitu, perancangan materi dan perancangan media. Perancangan materi yang dilakukan peneliti pada tahap ini merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tertera pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Dasar materi dari rancangan media ini juga merujuk pada (Allen & Marotz, 2018) melingkupi tiga kompetensi wajib untuk dikembangkan yakni terkait huruf, kesadaran fonologis, serta cepat dalam memahami. Sementara itu perancangan media yang dilakukan oleh tim peneliti adalah menyusun garis besar isi media yang dilakukan, serta membuat sebuah papan yang berisikan 16 keping pada sisi kanan dan 16 keping pada sisi kiri yang dilengkapi dengan modul tahapan untuk anak mengenal huruf.

.
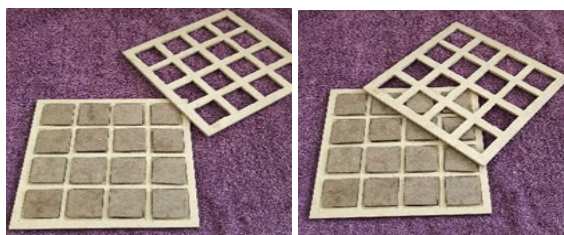
Gambar 2. Gambaran Desain Awal (Rangka)

Gambar 3. Gambaran Desain Akhir

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Tabel 1. Indikator Menyusun Instrumen Penilaian Pra-Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Sumber: Teori Allen & Marotz, STPPA

Indikator	Penjelasan
Menyebutkan bunyi/suara tertentu	Anak mampu mengenal bunyi sehingga dapat menyebutkan bunyi/suara tertentu. Hal ini termasuk ke dalam STPPA dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Termasuk ke dalam salah satu 3 kompetensi yakni memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.
Menyebutkan Waktu	Menyebutkan waktu merupakan kemampuan anak dalam mengenal konsep waktu, seperti pagi, siang, dan malam. Usia prasekolah ialah usia yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi berbahasa yang dimiliki oleh anak (Septiani et al., 2016), salah satu upaya dalam pengembangan potensi juga dapat dilakukan melalui pengenalan konsep waktu. Menurut para ahli mengungkapkan bahwa Anak dapat belajar tentang adanya batasan ataupun tentang lamanya kegiatan berlangsung saat anak mulai belajar mengenal waktu, sehingga hal ini dapat membuat anak untuk belajar mengatur diri sendiri dalam mendisiplinkan diri nya (Aulina, 2013). Menyebutkan Waktu Sesuai Gambar: Anak dapat menyebutkan waktu sesuai dengan gambar. Misal "waktu siang dan malam" dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA. Menghubungkan Waktu Sesuai Gambar: Anak dapat menghubungkan waktu dengan gambar. Misal "waktu siang dengan gambar matahari" dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA.
Menggabungkan Suku Kata	Kemampuan untuk menggabungkan suku kata ialah suatu kecakapan dalam berbahasa. Sependapat (Pertiwi, 2016) pada tahap pramembaca anak akan mengenal huruf dan bunyi, menggabungkan bunyi dan huruf menjadi suku kata dan kata. Dikarenakan, aktivitas belajar diawali saat bagaimana anak mempelajari menggabungkan suku kata, hal tersebut penting untuk kehidupan anak dimasa depan (Sesmiyati et al., 2021). Contoh kegiatan ini adalah Anak dapat menggabungkan suku kata yang berada pada gambar dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA.
Mencocokan Huruf Kapital	Dimana kegiatan ini berupa anak dapat mencocokan huruf kapital yang sesuai pada gambar dengan tepat yaitu berjumlah 16 kotak pada media PEMA. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak.
Mencocokan Huruf Kapital dengan huruf kecil	Indikator ini sama hal nya dengan indikator nomor 4 bahwa hal ini dapat meningkatkan serta menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak. Contoh pada kegiatan ini adalah anak dapat mencocokan huruf kapital dengan huruf kecil yang tertera pada gambar dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA.
Mencocokan Gambar dengan Tulisan	Kemampuan anak untuk membaca kata dengan melihat gambar dan tulisan sehingga anak dapat mencocokan gambar dan tulisan. Hal termasuk dalam STPPA dalam Permendikbud Nomor 137 dalam ruang lingkup membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan. Contoh kegiatan ini adalah anak dapat mencocokan gambar dengan tulisan dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA.
Mencocokan Kata Tengah pada Gambar	Kemampuan mencocokan kata tengah pada gambar merupakan suatu kecakapan dalam berbahasa pada anak. Karena kecakapan tersebut mengacu pada kecakapan (*ability*) yang wajib dikuasai dalam tahap membaca permulaan. Keterampilan itu berarti penguasaan abjad, di mana pembaca saja membaca huruf demi huruf, mengenali huruf, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata/kata (Yuliana, 2017). Kegiatan mencocokan kata tengah pada gambar ini suatu kegiatan menambah yang kurang pada suatu suku kata atau kata supaya menjadi utuh. Kegiatan ini yang mana pada kata tengah tersebut salah satu huruf hilang. Contoh pada kegiatan ini adalah anak dapat mencocokan kata tengah yang tertera pada gambar dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA.
Mencocokan Kata Depan pada Gambar	Indicator ini sama halnya dengan indicator nomor 8 bahwa hal ini dapat meningkatkan serta menstimulasi kecakapan dalam berbahasa pada anak. Kegiatan mencocokan kata depan pada gambar ini suatu kegiatan menambah yang kurang pada suatu suku kata atau kata supaya menjadi utuh. Kegiatan ini yang mana pada kata tengah tersebut salah satu huruf hilang. Contoh pada kegiatan ini adalah anak dapat mencocokan kata tengah yang tertera pada gambar dengan tepat yaitu 16 kotak pada media PEMA.
Menggabungkan Kata	Menggabungkan kata ialah metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata yang sudah dirangkai menjadi sebuah suku kata. Lalu suku kata itu dirangkai menjadi sebuah kalimat. Anak yang dapat menguasai suku kata lebih dahulu agar dapat membaca sebuah kata. Menggabungkan kata hidup dengan gambar: Dimana kegiatan ini menghubungkan atau mencocokan suatu kata hidup yang sesuai pada gambar dengan tepat yaitu berjumlah 16 kotak pada media PEMA. (Misal dalam kotak terdapat kata "PA", sehingga anak dapat mencocokan atau mencari kata untuk menggabungkan kata hidup dengan "DI"). Menggabungkan kata tidak hidup dengan gambar: Dimana kegiatan ini menghubungkan atau mencocokan suatu kata hidup yang sesuai pada gambar dengan tepat yaitu berjumlah 16 kotak pada media PEMA. (Misal: dalam kotak terdapat kata "KUMBA", sehingga anak dapat mencocokan atau mencari kata untuk menggabungkan kata tidak hidup dengan "NG").
Mencari Kata yang Bunyinya Sama	Dimana kegiatan ini mencari atau mencocokan kata yang bunyinya sama yang sesuai pada gambar dengan tepat yaitu berjumlah 16 kotak pada media PEMA. (misal: dalam kotak terdapat kata "SU", sehingga anak dapat mencocokan atau mencari kata yang berbunyi sama dengan kata "SU" juga).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ketiga ialah tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap ini adalah realisasi produk dan tahap perancangan yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan validasi dari media yang dikembangkan, dengan tujuan mengetahui kelemahan media di awal. Terdapat dua orang ahli yang dilibatkan pada tahap pengembangan ini, yaitu ahli anak usia dini dan ahli pengembang Alat Peraga Edukatif (APE). Waktu pelaksanaan validasi dilaksanakan di bulan Oktober sampai dengan November 2022.

Hasil Review Ahli AUD

Ahli diberikan rancangan media dan konten yang terkandung dalam PEMA oleh peneliti. Kemudian dilakukan validasi untuk mendapatkan masukan dari segi kesesuaian dengan indikator. Terdapat 2 aspek yang dimasukkan oleh ahli ke dalam instrumen validasi, yakni tujuan pembelajaran dan kualitas isi. Terdapat penilaian berupa skala 1 (sangat tidak sesuai) sampai skala 5 (sangat sesuai). Hasil validasi ahli disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Validasi Ahli AUD Terkait Papan Main Edukasi Anak (PEMA)

Aspek	Sub-Aspek	Indikator	Jawaban				
			1	2	3	4	5
Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran	Materi dalam PEMA bersifat interaktif sesuai dengan tujuan.	✓				
		Materi dalam PEMA sesuai dengan indikator pembelajaran.				✓	
Kualitas Isi	Kesesuaian dengan Anak	Materi dalam media PEMA sesuai dengan karakteristik AUD.				✓	
		Materi PEMA sesuai dengan kebutuhan AUD				✓	
		Materi PEMA sesuai dengan tahap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.				✓	
		Bentuk Latihan media PEMA sesuai dengan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun.			✓		
		Materi PEMA dimulai dari Latihan yang mudah ke Latihan yang sulit.					✓
	Kesesuaian dengan minat dan perhatian anak	Judul media PEMA sesuai dengan AUD				✓	
		Pemilihan tema sesuai dengan karakteristik AUD	✓				
		Penyajian materi PEMA sesuai dengan minat dan perhatian AUD			✓		

Dari hasil penilaian ahli, didapatkan masukan sebagai berikut : tidak ada bentuk interaktif media dengan pengguna dalam PEMA; mempertimbangkan aspek berhitung pada kemampuan membaca permulaan; belum ada tema yang diangkat, lebih menarik jika ada tema yang diangkat; belum ada penjelasan mengenai cara bermain. Dari masukan penilaian ahli tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan tema pada setiap lembar soal, dan penambahan informasi mengenai cara bermain. Untuk saran terkait aspek berhitung, peneliti tidak menindaklanjuti dengan pertimbangan media PEMA fokus pada pengenalan membaca huruf alfabet.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Hasil Review Ahli Pengembang Alat Peraga Edukatif (APE)

Untuk melihat kegunaan media terhadap subjek penelitian, penelitian ini juga melibatkan ahli pengembang alat peraga edukatif atau APE. Pada tahap ini, media dirancang khusus untuk kepentingan Pendidikan, alat peraga juga dirancang bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan AUD. Terdapat 3 aspek penilaian yang dilihat yaitu, visual, teks, dan estetika. Ahli diminta untuk memberikan penilaian dari skala 1 (sangat tidak sesuai) sampai skala 5 (sangat sesuai). Berikut hasil review oleh ahli pengembangan APE yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Instrumen Validasi Media

Aspek Penilaian	Indikator	Jawaban				
		1	2	3	4	5
Visual pada media Papan Edukasi Main Anak (PEMA)	Kemenarikan pada media main PEMA				✓	
	Kesesuaian pemilihan gambar pada PEMA				✓	
	Kejelasan gambar pada PEMA				✓	
Teks pada Papan Edukasi Main Anak (PEMA)	Kesesuaian pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam PEMA				✓	
	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf yang digunakan dengan bingkai pada PEMA				✓	
	Kesesuaian pemilihan warna huruf pada PEMA				✓	
Estetika media Papan Edukasi Main Anak (PEMA)	Kemudahan pemakaian media PEMA				✓	
	Kemudahan untuk dibawa (portabilitas)				✓	
	Kemudahan dalam menyimpan				✓	

Dari hasil validasi dengan pakar alat peraga, didapatkan masukan bahwa medianya harus serupa tingkat kesulitannya dapat dirancang sedemikian rupa sesuai usia anak. Hasil validasi ahli kemudian ditindaklanjuti dengan memperjelas gambar pada PEMA, kemudian memperbesar ukuran huruf pada lembar PEMA, serta menjadikan semua halaman PEMA berwarna. Dari hasil kedua validasi ahli yang sudah dilakukan, pengembangan yang dilakukan berupa perbaikan dengan menambahkan tema pada setiap lembar soal, dan penambahan informasi mengenai cara bermain, memperbesar gambar dan huruf pada lembar soal, serta menjadikan semua halaman soal berwarna.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Berdasarkan masukan pada saat tahap pengembangan yang diperoleh dari ahli APE dan materi media papan edukasi main anak (PEMA). Kemudian disesuaikan berdasarkan masukan dari para ahli tersebut. Selanjutnya pada tahap berikutnya masuk ke pada tahap implementasi. Tahap implementasi dilaksanakan di BKB PAUD Bina Bangsa pada tanggal 7 - 11 November 2022. Tahap implementasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan menguji coba media secara langsung pada anak. Uji coba dilakukan perorangan kepada 10 orang anak usia dini. Terdapat 4 sesi, setiap sesi 2 orang anak mencoba media secara bergantian. Pada saat diuji coba, setiap anak menghabiskan waktu antara 8 - 10 menit untuk memainkan PEMA. Total keseluruhan tahap uji coba yaitu jadi total terdapat 4 sesi. Gamabran rangkaian penelitian disajikan pada gambar 4 – 12.

Gambar 4. Kegiatan Penerapan Media PEMA I

Gambar 5. Kegiatan Penerapan Media PEMA Hari II

Gambar 6. Kegiatan Penerapan Media PEMA Hari III

Gambar 7. Kegiatan Penerapan Media PEMA Hari IV (Jumat, 11 November 2022)

Gambar 8. B.A Mencocokan Kata Depan

Gambar 9. I.T.H Menyebutkan Waktu

Gambar 10. B.H.W Menyebutkan Waktu

Gambar 11. N.O.M Menyebutkan Waktu

Gambar 12. R.R.S Menyebutkan Waktu

Gambar 13. A.P.A Menyebutkan Waktu

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Gambar 14. A.Z.M Mencocokan Kata Depan

Gambar 15. A.S.A Menyebutkan Waktu

Beberapa catatan dari tahap implementasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Delapan anak yang terlibat pada tahap implementasi, terlihat tertarik dan mau terlibat menyelesaikan PEMA. Anak dapat mengerjakan 3 lembar PEMA dengan durasi 7 - 10 menit. Proses pembelajaran pada pelaksanaan uji coba media "PEMA" berjalan sesuai harapan, yaitu aktivitas belajar dan respon siswa dapat maksimal, anak mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan dari setiap bagian kegiatannya.

Penggunaan media pada uji coba media "PEMA" dapat memperjelas dan mempermudah siswa dalam belajar mencocokan tulisan dan gambar, menghubungkan kata, menyebutkan serta menghubungkan waktu. Aktivitas guru pada uji coba media "PEMA" yang dilakukan dalam 4 hari dengan masing-masing hari dilakukan 3 kegiatan yang berbeda, dapat dilaksanakan dengan baik dan terbukti berhasil dilihat dari selesainya penerapan media "PEMA" ini dengan tepat waktu. Aktivitas anak pada uji coba PEMA juga terlaksanakan dengan baik, ditandai dengan adanya antusiasme siswa dan keberhasilan siswa dalam menjawab setiap pertanyaannya. Namun terdapat masukan dari guru, bahwa anak mungkin lebih tertarik jika media bergambar kartun. Selain itu, guru juga memberi masukan kepada penelitian untuk Membuat bingkai pembatas untuk kotak-kotak kecil pada PEMA, karena pada saat implementasi terlihat beberapa kali kotak kecil yang sedang dimainkan anak berhamburan, sehingga membutuhkan bantuan pendamping untuk menyusun dan menjaga agar kotak tersebut menutupi soal.

Pada kegiatan Mencocokan Huruf, dilihat dari seluruh kegiatan seluruh anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan pada lembar kegiatan ini adalah huruf-huruf yang disajikan ukurannya besar dan jelas. Pada kegiatan Mencocokan Huruf Kapital dengan Huruf Kecil, seluruh anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan pada lembar kegiatan ini adalah huruf-huruf yang disajikan ukurannya besar dan jelas. Pada kegiatan Mencocokan Gambar dengan Tulisan, seluruh anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan pada lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar yang disajikan terlihat jelas dan berwarna serta tulisannya pun ukurannya pas dan jelas sehingga anak mampu mencocokan gambar dengan tulisan dengan mudah.

Pada kegiatan Menggabungkan Suku Kata, seluruh anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan pada lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar yang disajikan terlihat jelas, beragam dan berwarna serta tulisannya pun ukurannya pas dan jelas, sehingga anak mampu menggabungkan suku kata dengan mudah. Kekurangan dari lembar kegiatan ini adalah pada gambar "paku" terdapat suku kata "pa" yang seharusnya dilanjut dengan suku kata "ku" tetapi pada lembar kegiatan ini suku kata "pa" dilanjut dengan suku kata "lu" yang berarti menjadi kata "palu" bukan "paku". Pada kegiatan Menyebutkan Bunyi Suara Tertentu, anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan pada lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar berwarna. Kekurangan dari lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar berukuran kecil sehingga anak harus teliti saat mengerjakannya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Pada kegiatan Menyebutkan Waktu, anak dapat mengerjakan dengan benar. Kelebihan pada lembar kegiatan ini adalah beragam gambar dan berwarna. Kekurangan dari lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar berukuran kecil, dilihat dari gambar-gambar jam, terdapat sedikit kemiripan yang membuat anak mudah terkecoh oleh jarum jam. Pada kegiatan Mencocokan Kata Depan, anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan dari lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar yang disajikan beragam, jelas dan berwarna, sehingga anak mampu mencocokan kata depan dengan mudah. Pada kegiatan Mencocokan Kata Tengah, anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan dari lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar yang disajikan beragam, jelas dan berwarna, sehingga anak mampu mencocokan kata tengah dengan mudah.

Pada kegiatan Menghubungkan Kata Hidup, anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan dari lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar yang disajikan beragam, jelas, berwarna dan pemilihan gambar buah-buahannya sangat bagus dan menarik, sehingga anak mampu menghubungkan kata hidup dengan mudah. Pada kegiatan Menghubungkan Kata Tidak Hidup, anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat. Kelebihan dari lembar kegiatan ini adalah gambar-gambar yang disajikan beragam, jelas, berwarna dan pemilihan gambar buah-buahannya sangat bagus dan menarik, sehingga anak mampu menghubungkan kata tidak hidup dengan mudah. Terdapat beberapa kegiatan yang tidak terlihat adanya kekurangan dalam lembar kegiatan.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir dari penelitian ini ialah tahap evaluasi. Pada siklus ADDIE yang digunakan pada penelitian ini, tahap evaluasi dilakukan setelah tahap implementasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil implementasi yang telah dilakukan dan penyempurnaan media yang telah dikembangkan.

Analisis siswa Kelompok B BKB PAUD Bina Bangsa memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik pada siswa. Data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan saat kegiatan penerapan media "PEMA" berlangsung. Hasilnya, anak-anak di BKB PAUD Bina Bangsa sangat antusias dan tertarik pada media "PEMA". Tetapi terlihat ada beberapa anak yang sesekali melamun sehingga tidak fokus memainkan media. Hal ini menurut Guru yang mendampingi menyatakan bahwa tampilan kotak-kotak PEMA kurang menarik, karena hanya dari kayu polos dan tidak diwarnai. Sebagaimana penelitian Aisyah (2017) menyebutkan bahwa anak prasekolah sangat menyukai warna, terutama warna yang cerah. Guru pendamping juga menyebutkan bahwa anak juga mungkin akan lebih tertarik jika media ada gambar kartun favorit anak-anak.

Selanjutnya, analisis situasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi fisik pada penggunaan media "PEMA" di sekolah. Analisis ini dilakukan dengan melakukan observasi tahap implementasi di sekolah. Dapat dikatakan bahwa PEMA bisa dimainkan di lingkungan sekolah dengan adanya pendamping. Hal ini dikarenakan desain dari PEMA belum ada bingkai untuk meletakkan potongan kotak-kotak soalnya. Sehingga, jika anak tidak berkonsentrasi, kotak-kotak tersebut akan mudah tergelincir, dan anak lupa mulai mengerjakan dari mana.

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang sedikit mengecoh anak, seperti bagian kegiatan menghubungkan waktu. Pada bagian tersebut terdapat beberapa gambar yang hampir sama sehingga mayoritas anak salah dalam menjawabnya. Masukan lainnya adalah belum adanya instruksi tentang cara mengerjakan PEMA bagi pendamping.

Pada kesesuaian materi, tahap evaluasi menemukan bahwa muatan materi pada PEMA sudah sesuai dengan kemampuan anak. Terlihat anak dapat menyebutkan 16 kotak bunyi/ suara tertentu yang tertera pada gambar dengan tepat dan cepat, menggabungkan suku kata, mencocokan huruf kapital dengan huruf kecil, mencocokan gambar dengan tulisan, dan menggabungkan kata tidak hidup. Selain itu, pada tahap evaluasi juga ditemukan bahwa beberapa gambar dibuat terlalu besar, sementara hurufnya kecil, sehingga membuat anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

lebih fokus pada gambar dibandingkan pada tulisan. Tulisan yang ada pada PEMA pun masih didominasi warna hitam dan tidak berwarna, yang mungkin membuat anak kurang tertarik ketika mengerjakan PEMA. Dari keseluruhan tahap evaluasi, peneliti kemudian merangkum dan membuat perbaikan untuk penelitian selanjutnya sehingga siklus ADDIE ini terulang.

Simpulan

Uji coba PEMA kepada 10 anak di tahap implementasi menemukan hasil bahwa media PEMA dapat digunakan. Anak merespon dengan baik dan terlihat bermotivasi untuk menyelesaikan kegiatan. Penggunaan media "PEMA" dapat memperjelas dan mempermudah anak dalam belajar. Tetapi terdapat beberapa bagian kegiatan yang kurang pas sehingga dapat mengecoh anak, seperti kegiatan menyebutkan dan menghubungkan waktu, terdapat beberapa gambar yang hampir mirip sehingga membuat anak terkecoh dan salah menjawab. Aktivitas guru terbukti berhasil dilihat dari selesainya penerapan media "PEMA" ini dengan tepat waktu. Aktivitas siswa pada penerapan media "PEMA" terlaksana dengan baik terlihat dari adanya antusiasme dan keberhasilan siswa dalam menjawab setiap pertanyaannya.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu tim peneliti berawal dari penelitian, penulisan artikel hingga tahap publikasi.

Daftar Pustaka

Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 118. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23

Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2018). *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun* (5th ed.). Indeks.

Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*, *2*(1), 36–49. https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157

Bowers, J. S. (2016). The practical and principled problems with educational neuroscience. *Psychological Review*, *123*(5), 600–612. https://doi.org/10.1037/rev0000025

Caron, C., & Ponder, C. (2014). *What's The Best Age To Teach Your Child To Read?* Learn To Read.

Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 81–96. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489

Fitzhenry, T., & Karen, M. (2017). *Early Years Assessment: Communication and Language*. Bloomsbury Publishing.

Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 93. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522

Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, *5*(4), 332–342. http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1290

(2021). *Analisis Hasil Pisa*. https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/.https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No__3,_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf

Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the FamilyToward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 23–32. https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.4066

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.

Leahy, M. A., & Fitzpatrick, N. M. (2017). Early Readers and Academic Success. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, *7*(2), 87. https://doi.org/10.5539/jedp.v7n2p87

Milana, H. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Story Telling, Model Talking Stick Dan Model Picture And Picture Pada Anak Usia Dini. *JIKAD: Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini*, *1*(1), 6. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/3220

Purwanti, R., & Fathimah. (2019). PENGENALAN ASPEK BAHASA (BAHASA INGGRIS) UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI NYANYIAN. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, *5*(2). https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/19525

Sadiman, A. S., Harjito, Haryono, A., & Raharjo, R. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.

Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igohm, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan*, *4*(2), 114–125. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4398

Sesmiyati, Zamroni, & Juhairiah. (2021). Peningkatan Kemampuan Menggabungkan Suku Kata Melalui Permainan Media Kartu Suku Kata Bergambar. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, *1*(1), 39–48. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/3709

Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Sinar Batu Algensindo.

Syukri. (2021). Peran Media Pembeljaran Untuk Anak Usia Dini. *Al Abyadh*, *4*(1), 16–23. https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/240

Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 44–62. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/10940/pdf

Yuliana, R. (2017). Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Tinjauan Teori Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 343–350. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/343-350